

SMARTLINK RUPIAH FIXED INCOME FUND

Agustus 2020

BLOOMBERG: AZRPFIF:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	8,72%
Bulan Tertinggi	Des-08 9,19%
Bulan Terendah	Okt-08 -9,36%

Rincian Portofolio

Reksadana - Pdp Tetap	91,91%
Reksadana - Alternatif	1,50%
Kas/Deposito	6,59%

Lima Besar Obligasi

FR0078	7,36%
FR0082	7,14%
FR0081	5,99%
FR0068	5,91%
FR0080	4,99%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.671,53
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Mei 2001
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	422.442.610,2131

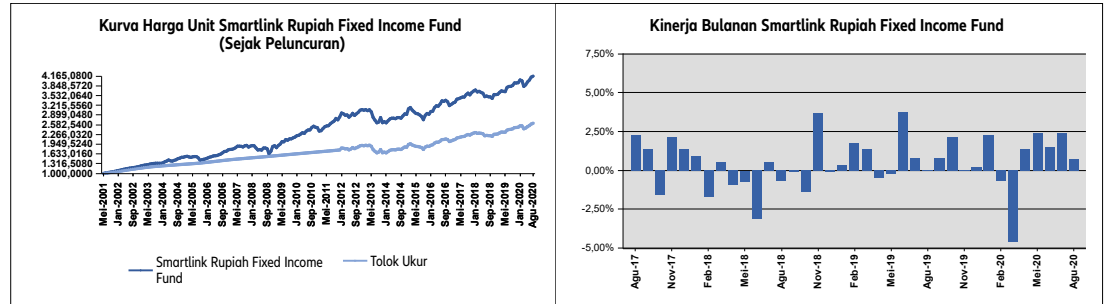
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Agu 2020)	IDR 3.956,83	IDR 4.165,08

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	0,75%	4,74%	3,74%	8,72%	16,85%	5,39%	316,51%
Tolak Ukur*	1,00%	4,42%	3,32%	8,21%	17,44%	5,17%	163,38%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur, sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi di bulan Agustus 2020 pada level bulanan -0.50% (dibandingkan konsensus inflasi +0.01%, -0.10% di bulan Juli 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.32% (dibandingkan konsensus +1.40%, +1.54% di bulan Juli 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +2.03% (dibandingkan konsensus +2.00%, +2.07% di bulan Juli 2020). Deflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi pada kelompok volatile food dan administered price. Deflasi pada kelompok volatile food disebabkan oleh penurunan harga ayam, bawang, dan beras, sedangkan kelompok administered price disebabkan oleh penurunan pada biaya transportasi. Inflasi inti dikontribusikan oleh kenaikan harga emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-19 Agustus 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 4.00%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 3.25% dan 4.75%, secara berturut. Kebijakan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas eksternal searah dengan ekspektasi Bank Indonesia bahwa inflasi akan terus rendah. Rupiah sedikit menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.68% dari 14,653 di akhir bulan Juli 2020 menjadi 14,554 di akhir bulan Agustus 2020. Neraca perdagangan Juli 2020 mencatat surplus sebesar +3,263 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,268 juta dolar AS. Surplus perdagangan ini dikarenakan angka yang lebih baik pada ekspor yang didukung oleh kenaikan pada harga komoditas dan juga kenaikan pada volum ekspor besi dan baja. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2020 mencatat surplus sebesar +3,516 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +1,372 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -253 juta dolar pada bulan Juli 2020, lebih besar dari defisit di bulan Juni 2020 sebesar -95 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 137.0 miliar Dolar pada akhir Agustus 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan 135.1 miliar Dolar pada akhir Juli 2020. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penarikan pinjaman pemerintah dan devisa minyak dan gas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup bervariasi yang mana menurun pada tenor pendek dan meningkat pada tenor medium ke panjang. Yield yang rendah pada tenor pendek disebabkan oleh aksi beli dari bank lokal, sedangkan investor asing masih mencatatkan arus keluar. Pasar obligasi cenderung bergejolak bulan lalu. Pasar dibuka melemah yang dikarenakan oleh kontraksi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sebesar -32.9% kuartal ke kuartal ke kuartal yang meningkatnya tensi antara Amerika Serikat dan Tiongkok kembali. Kemudian pasar berbalik arah dan terlihat sentimen global risk on yang didukung oleh meningkatnya harapan untuk vaksin Covid-19 dalam waktu dekat. Pengumuman dari FED untuk framework kebijakan baru mereka yang mengindikasikan bahwa mereka akan menjaga suku bunga rendah untuk waktu yang lama juga mendukung sentimen positif di pasar. Dari sisi domestik, afirmasi dari Fitch untuk rating Indonesia pada BBB dan tidak berubahnya 7DRR oleh Bank Indonesia, juga memberikan sentimen positif ke market. Pada bulan lalu, Kementerian Keuangan berhasil menerbitkan obligasi baru sebanyak dua kali secara private placement yang pembelinya hanya Bank Indonesia dengan skema burden sharing. Penerbitan ini diharapkan untuk membiayai Kepingtingan Publik sebesar IDR 397.56 triliun. Total penerbitan sendiri sebesar IDR 99.08tn dengan empat obligasi bagus, yaitu VR34 (2025), VR35 (2026), VR36 (2027), and VR37 (2028). Kupon untuk obligasi ini adalah 3.8% untuk tiga bulan pertama. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -3.85 triliun Rupiah di bulan Agustus 2020 (bulanan -0.41%), yakni ke IDR941.94tn per 31 Aug 2020 dari IDR945.79triliun per 30 Juli 2020, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 28.24% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (29.77% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus 2020 untuk 5 tahun menurun -42bps menjadi +5.54%(+5.96% pada Juli 2020), 10 tahun meningkat +4bps menjadi +6.87%(+6.83% pada Juli 2020), 15 tahun meningkat +13bps menjadi +7.40%(+7.27% pada Juli 2020), dan 20 tahun meningkat +3bps menjadi +7.45%(+7.42% pada Juli 2020).

Dalam hal strategi portfolio kami telah menaikkan porsi obligasi dengan durasi netral. Saat ini kami tetap mempertahankan posisi tersebut.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepatuhan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.